

## Upaya Aplikatif Peningkatan Kemampuan Bahasa Baku Peserta Didik dengan Media Wordwall di Sekolah Menengah Pertama

Hikmah Ridatul Fitri<sup>a,1\*</sup>

<sup>a</sup> Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Anugrah Insani Bogor, Indonesia

<sup>1</sup> hikmahfitri34@guru.smp.belajar.id\*

\*korespondensi penulis

---

### Informasi artikel

Received: 2 Juli 2022;

Revised: 8 Juli 2022;

Accepted: 4 Juli 2022.

Kata-kata kunci:

Upaya aplikatif;

Peningkatan Kemampuan

Bahasa;

Bahasa Baku;

Media Wordwall.

---

### : ABSTRAK

Penelitian ini didasari oleh situasi pembelajaran yang menggunakan sistem dalam jaringan atau daring. Pembelajaran tatap muka menjadi terbatas dengan adanya pembatasan jarak sosial sehingga mengharuskan para guru untuk menerapkan pembelajaran daring. Penelitian bertujuan untuk mengupayakan secara aplikatif wordwall untuk meningkatkan penguasaan bahasa baku peserta didik di sekolah menengah pertama. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Anugrah Insani. Penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan peserta didik dalam menguasai bahasa baku pada tahap pra siklus sebesar 40%, pada tahap siklus I sebesar 60%, dan pada tahap siklus II sebesar 83%. Situasi ini menunjukkan adanya kenaikan grafik penguasaan bahasa baku dari para peserta didik setelah menggunakan secara efektif dan efisien aplikasi wordwall sebagai media pembelajaran. Ada beberapa kendala yang masih terjadi dalam penggunaan wordwall ini yaitu kendala jaringan dan konsentrasi peserta didik yang perlu ditingkatkan lagi, terutama dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas..

---

### Keywords:

Applicative Efforts;

Improved Language Skills;

Standard Language;

Wordwall Media.

---

### ABSTRACT

*The Applicative Efforts to Improve Students' Standard Language Skills with Wordwall Media in Junior High Schools. This research is based on learning situations that use networked or online systems. Face-to-face learning is limited by social distancing restrictions, requiring teachers to implement online learning. The research aims to apply wordwall to improve students' mastery of standard language in junior high schools. This research is classroom action research. The research subjects were class VII students at Terpadu Anugrah Insani Islamic Middle School. This research is in the form of classroom action research. The research results showed that the success rate of students in mastering standard language in the pre-cycle stage was 40%, in the first cycle stage it was 60%, and in the second cycle stage it was 83%. This situation shows an increase in the standard language mastery graph of students after using the wordwall application effectively and efficiently as a learning medium. There are several obstacles that still occur in using this wordwall, namely network problems and student concentration that need to be improved, especially in the process of learning Indonesian in class.*

---

Copyright © 2022 (Hikmah Ridatul Fitri). All Right Reserved

How to Cite : Fitri, H. R. (2022). Upaya Aplikatif Peningkatan Kemampuan Bahasa Baku Peserta Didik dengan Media Wordwall di Sekolah Menengah Pertama. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 67–73. <https://doi.org/10.56393/pedagogi.v2i2.1793>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Bahasa adalah komponen penting dalam kehidupan manusia. Pernyataan itu dibenarkan oleh karena manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan bahasa untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Penggunaan bahasa, dengan demikian memungkinkan manusia untuk berinteraksi satu sama lain, berbagi informasi, dan membangun hubungan. Tanpa bahasa, manusia akan kesulitan untuk hidup bersama dalam masyarakat (Devianty, 2017).

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Bahasa memungkinkan manusia untuk berinteraksi satu sama lain, berbagi informasi, dan membangun hubungan. Bahasa juga berfungsi sebagai pemersatu manusia dalam interaksi dengan komunikasi. Manusia disebut sebagai makhluk bahasa karena bahasa adalah salah satu ciri khas yang membedakannya dari makhluk hidup lainnya. Bahasa memungkinkan manusia untuk berkomunikasi dengan sesamanya, berbagi informasi, dan membangun hubungan (Pertiwi, 2021). Bahasa juga berfungsi sebagai alat untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan pemikiran. Interaksi manusia dalam menggunakan bahasa sebagai bentuk komunikasi meliputi berbagai hal, seperti berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan. Bahasa juga digunakan dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan, pekerjaan, dan hiburan (Marpaung, 2018; Novembri, 2022).

Pada perkembangannya, bahasa yang dipakai oleh manusia pada suatu zaman juga bisa berubah atau bahkan sampai punah apabila ditinggalkan masyarakat penuturnya. Oleh karena itu, perkembangan sebuah bahasa ditentukan oleh loyalitas pemakai bahasa itu terhadap bahasa yang dipakainya atau dituturkannya. Bahasa Indonesia sebagai suatu bahasa resmi negara dan juga berfungsi bahasa persatuan perlu sekali kita jaga (Adimah, 2022; Yanti, 2022; Ermawati, 2022). Hal ini dilakukan agar kelestarian dan perkembangan bahasa Indonesia dapat terus diwujudkan. Mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi sangat penting, hal ini diwujudkan oleh pemerintah dengan kebijakan pelajaran bahasa Indonesia wajib diajarkan dari tingkat TK sampai dengan perguruan tinggi.

Kemampuan dalam berbahasa Indonesia dapat dikembangkan melalui kegiatan menulis atau mengarang, khususnya belajar membuat karya ilmiah di sekolah. Keadaan ini sejalan dengan fungsi bahasa Indonesia standar, yang salah satunya adalah digunakan dalam wacana teknis, seperti dalam karangan-karangan ilmiah, buku-buku pelajaran, dan laporan resmi. Ada beberapa macam kesalahan dalam berbahasa yang ditemukan dalam tugas tulisan peserta didik yang diakibatkan oleh beberapa faktor. Di antara faktor-faktor tersebut adalah faktor internal peserta didik atau faktor yang berasal dari dalam peserta didik itu sendiri. Faktor ini bisa berupa keinginan untuk belajar dari ketidaktahuan tentang kaidah kebahasaan. Guru dalam hal ini memegang peranan penting dalam mengajar (Gultom, 2011; Meli, 2021; Rahman, 2022).

Sikap peserta didik yang menganggap bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang gampang tetapi merepotkan telah memicu keengganan peserta didik untuk menggunakan bahasa Indonesia baku. Sering kali apabila ditemui ada kesalahan mereka mengatakan tidak tahu atau belum merasa diajarkan padahal hal ini dikarenakan tidak ada keinginan dari diri mereka untuk mempelajari kaidah kebahasaan sehingga memungkinkan menjadi pemicu beragam kesalahan berbahasa peserta didik dalam karya tulis mereka. Kenyataan di lapangan penguasaan Bahasa baku bahasa Indonesia ditemui juga pada peserta didik Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Anugrah Insani, Bogor.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa peserta didik dan guru bahasa dan sastra Indonesia di sekolah itu ditemukan bahwa ada beberapa peserta didik yang masih kesulitan dalam menentukan bahasa baku dan bahasa tidak baku dalam pemakaiannya. Permasalahan ini tentu juga berkaitan dengan intensitas peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia (Silvia, & Wirabrata, 2021). Peserta didik lebih sering berkomunikasi

---

dengan menggunakan bahasa daerah. Masalah ini berpengaruh terhadap hasil tulisan dan komunikasi lisan peserta didik tersebut karena kosakata bahasa Indonesia peserta didik itu menjadi terbatas.

Peserta didik hanya menggunakan bahasa Indonesia pada saat pembelajaran yang artinya penggunaannya pun masih dalam persentase kecil. Pasca situasi virus covid 19 yang melanda Indonesia, minat belajar peserta didik perlu juga menjadi perhatian guru. Dari sini, peneliti menggali bagaimana cara Guru Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Anugrah Insani, Bogor dalam meningkatkan penguasaan bahasa baku dari para peserta didiknya. Berbagai upaya dilakukan guru untuk memberikan pemahaman maksimal kepada peserta didiknya. Salah satu cara guru bahasa Indonesia di sekolah tersebut dengan cara memberikan game edukasi *wordwall*.

## Metode

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan penguasaan kosakata peserta didik sekolah menengah pertama melalui media *wordwall*. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Anugrah Insani, Bogor. Peneliti bekerjasama dengan guru bahasa Indonesia yang ada di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Anugrah Insani, Bogor dengan merencanakan pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pra siklus merupakan evaluasi tanpa menggunakan media *wordwall* yang menjadi objek dalam penelitian ini. Media *wordwall* digunakan dalam kegiatan di siklus I dan siklus II. Selama penelitian, peneliti menggunakan lembar observasi mengenai pokok-pokok yang diteliti, lembar penilaian peserta didik, serta pendekatan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan penggunaan media *wordwall* yang ditetapkan. Peneliti mengambil data dari setiap kegiatan (siklus) yang dilaksanakan. Data dianalisis sebagai bahan refleksi atau kegiatan tindak lanjut dan ditarik dalam satu simpulan.

## Hasil dan Pembahasan

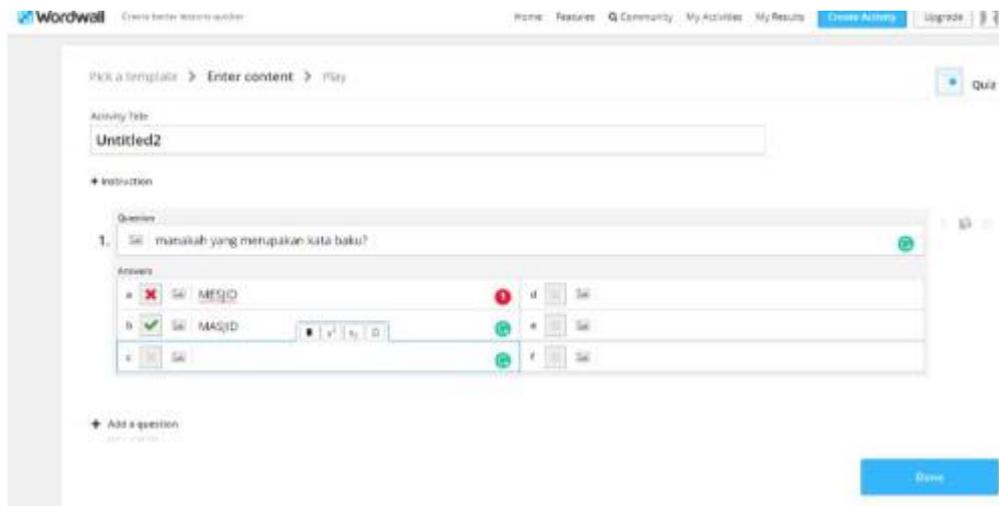
Penelitian mengenai penggunaan *wordwall* dalam peningkatan penguasaan kosakata (Harsanti, & Lathifah, 2023). Bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama yang mengambil tempat di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Anugrah Insani, Bogor ini dilakukan dalam tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada pengamatan awal yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa penguasaan kosakata bahasa Indonesia peserta didik kelas VII Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Anugrah Insani, Bogor masih rendah. Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia yang mengatakan bahwa para peserta didik pada umumnya masih kesulitan membedakan bahasa baku dan tidak baku. Kondisi observasi awal ini didukung oleh pelaksanaan penilaian dalam penguasaan kosakata bahasa Indonesia dalam tes awal yang masih rendah. Ada 30 peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Pada pra siklus diperoleh hasil 12 orang memperoleh nilai di atas kriteria nilai maksimum yang ditentukan yaitu 75. Sisanya masih mendapatkan nilai di bawah kriteria nilai tersebut. Persentase jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai di atas kriteria nilai yang ditentukan:  $1230 \times 100\% = 40\%$ . Adapun kriteria taraf penilaian tindakan ditentukan sebagai berikut:  $90\% \leq NR \leq 100\%$  Sangat baik,  $75\% \leq NR \leq 90\%$  Baik,  $55\% \leq NR \leq 75\%$  Cukup,  $35\% \leq NR \leq 55\%$  Kurang,  $0\% \leq NR \leq 35\%$  Sangat kurang. Dalam kondisi pra siklus ini, diberikan 20 pertanyaan mengenai penggunaan kata baku yang diberikan kepada peserta didik. Hasilnya tingkat akurasi jawaban peserta didik masih belum banyak yang benar.

Dari persentase di atas dapat diambil kesimpulan hanya 40% peserta didik yang mampu memahami pemakaian bahasa baku. Sisanya 60% masih belum menguasai kata baku dengan benar. Dari sini peneliti berkoordinasi dengan guru Bahasa Indonesia untuk menerapkan media pembelajaran *wordwall* pada siklus selanjutnya agar memberikan ketertarikan kepada peserta didik untuk lebih mempelajari lagi mengenai kata baku dan tidak baku. Dalam siklus 1, guru Bahasa

Indonesia Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Anugrah Insani, Bogor memakai media *wordwall* sebagai media untuk evaluasi belajar peserta didik di kelas VII ini dalam mengetahui penguasaan bahasa baku peserta didik. Guru membuat soal mengenai bahasa baku dalam bentuk template permainan quiz. Pertama, guru membuat akun di media *wordwall* dengan cara membuka situs *wordwall.net* kemudian membuat akun.

Setelah itu, guru memilih *create activity* di pojok kanan atas dan memilih template yang diinginkan. Pada siklus I ini, guru Bahasa Indonesia memilih *template quiz* untuk membuat peserta didik memilih jawaban singkat mengenai kata baku.



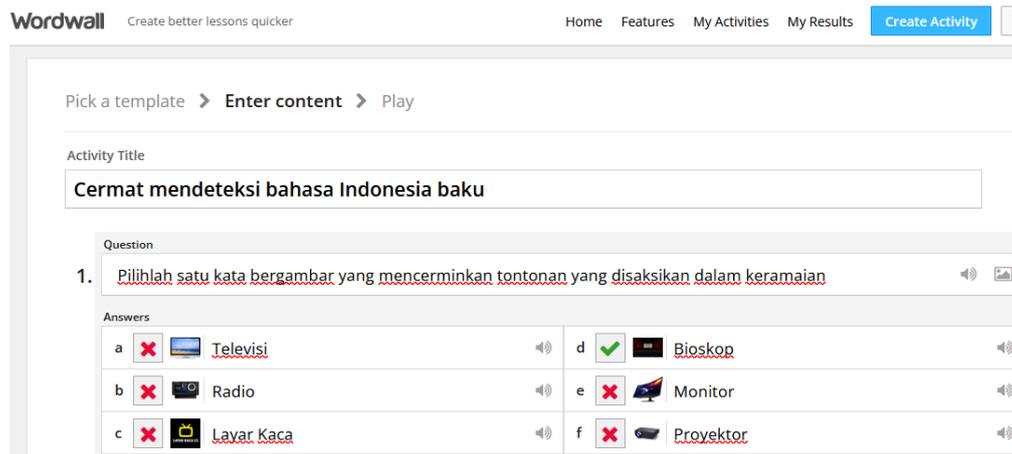
Gambar 2. Template quiz pada wordwall

Peserta didik diminta untuk mengerjakan soal yang ada di *wordwall* tersebut dengan cara join melalui website *wordwall* kemudian masuk sebagai pelajar dan mengerjakan soal tersebut. Peserta didik dapat mengerjakan kuis yang diberikan tersebut dalam waktu yang bersamaan dengan teman-temannya sehingga bisa diketahui peringkat yang didapat setelah menjawab kuis tersebut. Soal yang diberikan sebanyak 20 pertanyaan yang berhubungan dengan kata baku.

Adapun hasil yang diperoleh sebanyak 18 orang peserta didik yang memperoleh nilai di atas nilai yang ditetapkan. Persentase peserta didik yang memperoleh nilai di atas kriteria yang ditetapkan:  $1830 \times 100\% = 60\%$ . Dari hasil tes dengan menggunakan *wordwall* pada siklus I diperoleh hasil bahwa 60% sudah memenuhi kriteria nilai minimum yang ditetapkan dalam penilaian penguasaan bahasa baku bahasa Indonesia. 40% peserta didik yang dianggap tidak memenuhi kriteria nilai yang ditetapkan diberikan penguatan dengan meminta mereka untuk menjawab kembali soal-soal yang telah diberikan sambil diberikan penjelasan. Kemudian, guru melakukan refleksi terhadap kegiatan siklus I yang telah dilaksanakan.

Hal yang ditemukan bahwa para peserta didik terlihat sangat menyukai permainan *wordwall* yang diberikan guru sebagai sarana media penguatan kosakata bahasa Indonesia ini. Para peserta didik yang notabenehnya masih dalam masa suka bermain tentu saja menyukai hal-hal yang berhubungan dengan gawai (Dini, 2022). Permainan *wordwall* membuat mereka lebih bersemangat dalam belajar bahasa baku. Di sini, guru bahasa Indonesia mencoba memberikan motivasi dengan meminta peserta didik mengingat kosakata bahasa baku tersebut agar peserta didik lebih banyak memiliki perbendaharaan kosakata bahasa baku dalam bahasa Indonesia. Dalam hal kendala yang ditemui, masih ada beberapa peserta didik yang kesulitan masuk ke permainan *wordwall* ini dikarenakan terkendala jaringan.

Pada siklus II, guru mempersiapkan permainan wordwall dengan menggunakan template *missing word* (kata yang hilang). Pada permainan ini, guru membuat sebuah kalimat yang kemudian ada kata yang dihilangkan. Peserta didik diminta menentukan kata baku yang tepat untuk mengisi kata yang hilang tersebut. Guru menyiapkan 20 pertanyaan mengenai evaluasi kali ini. Pada saat penerapannya, guru memberikan materi tentang mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai korespondensi dengan surat dinas. Tentu saja materi ini memerlukan kecakapan menulis peserta didik yang terkait dengan pemakaian bahasa baku. Setelah pembelajaran dilaksanakan, guru kembali memberikan link permainan *wordwall* kepada para peserta didik. Peserta didik kemudian diminta untuk mengikuti permainan.



Gambar 3 Wordwall untuk kecermatan mendeteksi bahasa baku

Peserta didik diminta menentukan kata baku yang benar untuk mengisi kalimat yang rumpang tersebut. Jawaban para peserta didik tersebut nantinya akan otomatis masuk ke akun wordwall milik guru. Sehingga, guru memiliki data yang akurat untuk mengetahui peserta didik mana saja yang dianggap sudah menguasai kata baku dan peserta didik mana saja yang masih belum paham. Dalam siklus II ini, guru bahasa Indonesia menemukan bahwa ada 26 orang peserta didik yang sudah memenuhi nilai yang ditetapkan. Hal ini berarti terjadi penambahan jumlah peserta didik yang memiliki nilai di atas kriteria nilai minimum yang ditetapkan di setiap siklusnya terhitung dari pra siklus sampai siklus II.

Persentase peserta didik yang memperoleh nilai di atas kriteria yang ditetapkan:  $2530 \times 100\% = 83\%$ . Dari persentase hasil tes, disimpulkan bahwa pada siklus II ini diperoleh hasil bahwa 83% peserta didik sudah memenuhi kriteria nilai minimum yang ditetapkan dalam penilaian penguasaan bahasa baku bahasa Indonesia. Sisanya ada 17% peserta didik yang masih belum memenuhi kriteria nilai yang ditetapkan. Dalam refleksinya, guru menemukan bahwa tingkat konsentrasi peserta didik yang masih memiliki nilai di bawah kriteria masih rendah serta mereka masih terpengaruh dengan pelafalan bahasa tersebut dalam menentukan bahasa baku.

## Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa wordwall dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan serta memberikan suasana belajar yang menggairahkan sehingga para peserta didik lebih termotivasi untuk belajar dan mengeksplorasi bahan-bahan pembelajaran secara mendalam. Hal ini terbukti selama guru bahasa Indonesia SMP Islam Terpadu Anugrah Insani menerapkan *wordwall* untuk meningkatkan penguasaan bahasa baku para peserta didiknya, nilai hasil belajar para peserta didiknya sangat baik dan meningkat setiap siklusnya. Walaupun tidak dapat dipungkiri

kendala masih ada saja yang dihadapi. Tingkat konsentrasi para peserta didik selama mengikuti permainan ini perlu ditingkatkan agar mereka lebih fokus dalam belajar. Serta, kendala jaringan ketika bermain *wordwall* juga perlu dipertimbangkan.

## Referensi

- Adimah, N. (2022). Penggunaan Media Mind Mapping untuk Meningkatkan Aktivitas Peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Lucerna : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.56393/lucerna.v2i1.1536>
- Bachry, H., Yuwono, J., & Utami, Y. T. (2018). Penggunaan Media Word Wall Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Tegas Bersambung (Studi Single Subject Research Pada Siswa Tunarungu Kelas III Di SKh Negeri 02 Kota Serang Banten). *Jurnal UNIK: Pendidikan Luar Biasa*, 3(1).
- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal tarbiyah*, 24(2).
- Dini, J. P. A. U. (2022). Media Video Games Wordwall dan Lembar Kerja untuk Kemampuan Membilang dan Motivasi Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6523-6536.
- Ermawati, E. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik dengan Metode Diskusi Interaktif di Sekolah Menengah Pertama. *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 1-10.
- Gultom, A. F. (2011). *Guru Bukan Buruh*. Malang: Servaminora.
- Gultom, Andri, "Pendidik Hebat dan Kesaksian yang Melampauinya," Researchgate, 2023<[https://www.researchgate.net/publication/370398013\\_Pendidik\\_Hebat\\_dan\\_Kesaksian\\_yang\\_Melampauinya](https://www.researchgate.net/publication/370398013_Pendidik_Hebat_dan_Kesaksian_yang_Melampauinya)>
- Gultom, Andri, "Rapuhnya Belas Kasihan," Researchgate, 2023<[https://www.researchgate.net/publication/370856928\\_Rapuhnya\\_Belas\\_Kasihannya](https://www.researchgate.net/publication/370856928_Rapuhnya_Belas_Kasihannya)>
- Gultom, Andri, Nilai Yang Hilang dari Profil Pelajar Pancasila," Researchgate, 2023<[https://www.researchgate.net/publication/371199628\\_Nilai\\_Yang\\_Hilang\\_dari\\_Profil\\_Pelajar\\_Pancasila](https://www.researchgate.net/publication/371199628_Nilai_Yang_Hilang_dari_Profil_Pelajar_Pancasila)>
- Harsanti, D. W., & Lathifah, R. M. (2023). Pengaruh Penerapan Media Wordwall Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia (Vol. 1, No. 1)*.
- Larasati, P., Putrayasa, I. B., & Martha, I. N. (2023). Pemanfaatan Media Wordwall. net Sebagai Media Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3), 373-390.
- Marpaung, J. (2018). Pengaruh penggunaan gadget dalam kehidupan. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 5(2).
- Meiyanti, N., Kamulyan, M. S., & SH, M. P. (2013). Implementasi Media Wordwall Untuk Meningkatkan Kemampuan Vocabulary Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas IV SD N Ngadirejo II Kartasura (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Meli, R. U. (2021). Penanaman Karakter Cinta Tanah Air bagi Peserta didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA. *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 6-11.
- Novembri, R. (2022). Implementasi Nilai Kemanusiaan bagi Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 16-21.
- Nugraha, S. E. (2022). Penerapan Metode Debat Dalam Mata Pelajaran PPKn Untuk Mengembangkan Partisipasi Belajar Peserta Didik. *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 57-64.
- Pertiwi, A. H. (2021). Pembiasaan nilai tanggung jawab dalam pembelajaran daring. *Sistem-Among: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 48-54.
- Rachmawaty, M. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Dinding Kata (Word Wall). *JURNAL INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Awal)*, 2(1).
- Rahman, W. F. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah. *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 29-35.

- Silvia, K. S., & Wirabrata, I. D. G. F. (2021). Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini Melalui Media Wordwall. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 261-269.
- Siregar, I. A., Situmorang, E., & Saragih, M. (2023). Pengaruh model pembelajaran inkuiri berbantuan media wordwall terhadap kemampuan menulis argumentasi oleh siswa kelas x sma negeri 2 siborongborong tahun ajaran 2022/2023. *Jurnal pendidikan pancasila dan kewarganegaraan*, 5(1), 65-73.
- Yanti, I. (2022). Pembiasaan sebagai Bentuk Penerapan Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Logas Tanah Darat. *Lucerna: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 41-47.